

**KEEFEKTIFAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 MENAWAN PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING**

Noor Mustaqim¹, Ika Ari Pratiwi², Ika Oktavianti³

PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

1202133299@std.umk.ac.id , 2ika.ari@umk.ac.id, 3ika.oktavianti@umk.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to measure the effectiveness of the use of the Problem Based Learning (PBL) Model in the Pancasila Education subject of grade IV students of SDN 1 Menawan. This quantitative research was conducted using an experimental method. This research was conducted using a quantitative one-group pretest-posttest design. This study used a paired sample t-test to determine how significant the effect of increasing learning outcomes was on the pretest and posttest. The results of the paired sample t-test analysis showed that the level of significance obtained was a significance value of -47.233. The results of the N-Gain test calculation showed that the N-Gain score reached 0.7529 which was classified as high. While the percentage results of the N-Gain obtained an average of 75.29 which can be interpreted as quite effective. The Problem-Based Learning model has proven to be quite effective in improving students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education, because with the Problem Based Learning (PBL) model, students are more active in working on LKPD questions, discussing and presenting during the learning process.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan Model *Problem Based Learning*(PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 1 Menawan. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kuantitatif one-group *pretest-posttest* design. Penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh peningkatan hasil belajar pada pretest dan posttest. Hasil analisis uji berpasangan sampel t-test menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar -47,233. Hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan skor N-Gain mencapai 0,7529 yang tergolong tinggi. Sedangkan hasil persentase N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 75,29 yang dapat diartikan cukup efektif. Model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karena dengan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa lebih aktif dalam mengerjakan soal LKPD, berdiskusi dan berpresentasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan membutuhkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemandirian peserta didik sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini memosisikan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks materi yang sedang dipelajari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan terus mengalami transformasi seiring perkembangan zaman. Perubahan ini membawa pengaruh pada berbagai aspek dalam dunia pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik (Aprilia Putri dan Ari Pratiwi, 2025). Upaya-upaya peningkatan dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, sekaligus penyampai informasi. Oleh sebab itu,

peningkatan kualitas proses pembelajaran menjadi hal yang sangat krusial, salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Pendidikan Pancasila menempati posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran ini diwajibkan oleh negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, dengan tujuan untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, kewarganegaraan, serta prinsip-prinsip Pancasila (Ilmiah, Roshikhatul, & Utaminingsih, 2019).

Capaian belajar mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yang umumnya terlihat melalui nilai yang diperoleh setiap semester. Proses evaluasi sangat diperlukan guna menilai kemajuan belajar siswa secara menyeluruh (Dwi Ardianti, Ari Pratiwi, & Kanzunudin, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2025 di SDN 1

Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV masih belum sepenuhnya mencapai standar yang ditetapkan. Dari total 17 siswa, hanya 7 orang yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimum 75, sementara 10 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah ambang batas tersebut (Maulana Aditia & Dewi Anggraeni, 2022).

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih berfokus pada peran guru sebagai pusat kegiatan belajar, di mana pendekatan yang digunakan lebih banyak berupa ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan aktivitas yang interaktif (Sonida, Himmatul, & Oktavianti, 2023). Akibatnya, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam (Zuliana Oktavianti Ratnasari, 2020).

Agar pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih bermakna, diperlukan penggunaan model

pembelajaran yang interaktif serta media yang mendukung keterlibatan aktif siswa, Pembelajaran yang efektif harus mampu melatih siswa dalam menyelesaikan masalah serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi (Astuti, Widji, Arifah, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar penyampaian materi menjadi lebih sistematis dan menarik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berfokus pada pemecahan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Nofriyadi, Rizki, Pratiwi, 2022).

Problem Based Learning

(PBL) suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respons) dalam proses belajar, di mana siswa berperan aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Model ini terbukti efektif dalam mengasah kemampuan berpikir, karena menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan

belajar dengan pendampingan dari guru. Adapun tahapan dalam model PBL mencakup identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran, penyelidikan, pengembangan serta penyajian hasil, dan diakhiri dengan evaluasi (Ameliasari & Fahyuni, 2024).

Penelitian lain oleh Khusnul, Zulfa, Pratiwi, (2021). juga menunjukkan bahwa model *Problem* Perbedaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada lokasi dan jenis institusi pendidikan. Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah Islam terpadu (SD IT), sedangkan studi terbaru dilakukan di sekolah dasar negeri yang menggunakan kurikulum umum, dengan fokus pada hasil belajar siswa kelas IV.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Model ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, khususnya tema "Pancasila dalam Diriku",

penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bermakna, dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan reflektif (Yuanta, Friendha, Oktavianti 2025).

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam konteks kurikulum merdeka pada sekolah dasar negeri, serta fokus tematik yang spesifik, yaitu Pancasila dalam Diriku. Hal ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur mengenai efektivitas *Problem Based Learning*, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa pada tema yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan (Agustini, Hesti, Hanifah 2024). Segi lokasi dan karakteristik institusi pendidikan, penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri yang menggunakan kurikulum merdeka, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah dasar Islam terpadu.

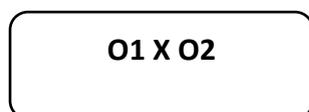
B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain pra-eksperimental, khususnya *One-Group*

Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, penelitian dilaksanakan tanpa kelompok kontrol, sehingga hanya melibatkan satu kelompok.

Prosedur dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan dilakukan. Selanjutnya, kelompok tersebut diberi perlakuan (*treatment*), diikuti dengan *posttest* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa (Harwanti, Pratiwi, and Setiawan 2021). Skema desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian



Keterangan:

- O1 : Nilai pretest
- O2 : Nilai posttest
- X : Model Problem Base Learning

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Menawan,

yang berlokasi di Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Kegiatan survei dilakukan selama satu minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya dalam tiga sesi pertemuan yang berlangsung dari tanggal 25 hingga 30 Mei 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV di sekolah tersebut, yang terdiri atas 17 orang 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Karena jumlah populasi tergolong kecil (kurang dari 30 orang), teknik pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan *random sampling jenuh* (Permata Sari and Zikri 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar wawancara serta tes berupa sepuluh soal uraian. Instrumen penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum terhadap data yang diperoleh. *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (Kartini, Surachmi, and Rondli 2024).

Kriteria pengambilan keputusan adalah perlakuan dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar apabila nilai signifikansi (t-tailed) < 0,05., Peningkatan hasil belajar juga dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk menghitung persentase peningkatan, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori efektivitas (Miskin and Eksan 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

Pretest dan posttest digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur serta membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang dikumpulkan berasal dari dua kali pelaksanaan tes hasil belajar, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Sebelum penelitian dimulai, langkah awal yang dilakukan adalah validasi modul ajar oleh seorang dosen ahli materi, serta validasi instrumen tes oleh dosen ahli yang sama. Soal tes diujicobakan terlebih dahulu kepada seluruh anggota sampel, yaitu 17 siswa kelas IV SDN 1 Menawan, guna mengetahui validitas butir soal dan reliabilitas instrument tes (Latifa,Rahma,Hidayanti 2023).

Seluruh data terkumpul, dilakukan analisis statistik melalui beberapa tahap, dimulai dengan uji normalitas data untuk memastikan, data yang diperoleh berdistribusi normal (Astuti, Widji, Arifah 2023). Analisis ini dilakukan berdasarkan jumlah responden, yaitu sebanyak 17 siswa. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest siswa kelas IV SDN 1 Menawan kemudian ditampilkan dalam Tabel 2 sebagai dasar penilaian efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	17	42	75	55,88	8,950
Posttest	17	75	100	88,00	7,722
Valid N (listwise)	17				

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai pretest tertinggi adalah 75, sementara nilai terendah adalah 52. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh adalah 55,88. Dan nilai Posttest tertinggi 100, sementara nilai terendah 75. Nilai rata-rata Posttest yang diperoleh adalah 88,00. Gambar 1 menunjukkan deskripsi data frekuensi nilai pretest dan Posttest siswa kelas IV SDN 1 Menawan.



Grafik 1 Peningkatan hasil belajar pretest dan posttest.

Hasil pretest pada pertemuan pertama sebelum penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disajikan dalam tabel di atas. Sepuluh siswa memperoleh skor di bawah 60, sementara 7 siswa mendapatkan skor antara 60-75 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Hasil posttest pada pertemuan ketiga setelah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) disajikan dalam tabel di atas. Siswa mendapatkan skor antara 75-100, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75, Semua siswa mengalami peningkatan dan berhasil mencapai nilai diatas KKM (Mundriyan, Ella, Choirul 2024).

Data *pretest* dan *posttest* terkumpul, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Tabel 3 berikut ini menampilkan hasil uji normalitas untuk data pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil Belajar	Jenis	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.138	17	.205	.951	17	.470
	Posttest	.114	17	.205	.954	17	.529

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk pretest adalah 0,296 dan untuk posttest adalah 0,470. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *pre-test* hasil belajar Pendidikan Pancasila > 0,05 atau 0,470 > 0,05 dan nilai sig. *post-test* hasil belajar Pendidikan Pancasila > 0,05 atau 0,529 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti baik *pre-test* dan *post-test* merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini menjadi acuan dalam pengujian hipotesis yang artinya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *parametrik test* (Fitri, Aeni, and Nugraha 2023).

Uji Paired Sample T-Test perlu dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 1 Menawan. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil analisis dari uji Paired Sample T-Test.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-test

Pair 1: Pretest-Posttest	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean		t-Statistic		df	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t-Statistic	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)					
Pair 1: Pretest-Posttest	-21.765	2.6582	.51964	-21.8844	.047018	47.223	16	<.001	<.001		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu

Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, Hasil dari uji t yaitu -47,233 terjadi karena peningkatan skor belajar yang sangat tinggi setelah perlakuan, dibandingkan sebelum perlakuan, dengan variasi yang relatif kecil dalam perubahan nilai antar individu (Fitriani, Salimi, and Ayu Febrianti 2024).

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur besar persentase pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar. Tabel 5 berikut ini menunjukkan hasil analisis dari uji N-Gain.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif nilai N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devi
N_Gain_Score	17	.57	1.00	.7529	.11
N_Gain_Persentase	17	57	100	75.29	13
Valid N (listwise)	17				

Hasil perhitungan uji N-Gain pada Gambar 4.2 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai N-Gain score memperoleh skor 0,7529 yang masuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, hasil N-Gain persentase memperoleh rata-rata 75,29, yang dapat diinterpretasikan

efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Karimah, Laili, Wahyuningtyas 2024).

b. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang bersifat berpusat pada guru (teacher-centered). Sementara itu, pada pertemuan kedua dan ketiga, diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pretest dilakukan pada pertemuan pertama untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum penerapan model PBL. Sedangkan *posttest* diberikan pada pertemuan ketiga sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Dwi Fransiska, Junita, & Aini, 2023).

Sebelumnya pembelajaran di kelas IV SDN 1 Menawan masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Model ini kurang interaktif karena

peran guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa cenderung pasif sebagai pendengar, Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah, dan mereka mudah merasa bosan, diskusi di kelas pun kurang efektif, karena hanya sedikit siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat (Kamal and Rochmiyati 2022). Kondisi ini menyebabkan materi yang diajarkan kurang berdampak pada pola pikir serta sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil belajar siswa juga masih rendah, sebagaimana terlihat dari hasil *pretest*.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa penerapan model yang tepat, komunikasi dalam pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Ketiadaan model pembelajaran yang sesuai dapat menghambat proses belajar, khususnya dalam hal menghafal dan memahami makna dari setiap sila dalam Pancasila. Penggunaan model **Problem Based Learning (PBL)** membantu menciptakan suasana

belajar yang lebih menyenangkan karena siswa dilibatkan secara aktif (Nofriyadi, Pratiwi, & Setiawan, 2022). Efektivitas ini terlihat melalui setiap tahapan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan PBL.

Pada awal pembelajaran, peneliti memulai dengan, tahap yang pertama yaitu peneliti menentukan masalah (Problem Orientation) peneliti menyajikan masalah yang sesuai dengan materi pada pancasila dalam diriku. Masalah yang diberikan harus: Relevan dengan kehidupan siswa, Mengandung unsur nilai-nilai Pancasila, Menarik dan memancing rasa ingin tahu siswa. Adapun contoh masalah dari kehidupan sehari-hari yaitu, Di lingkungan sekolah terjadi perpecahan antar siswa karena berbeda pendapat. Bagaimana kita bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan menjunjung nilai-nilai Pancasila (Taupik and Fitria 2021).

Pada tahap kedua peneliti mengorganisasikan siswa untuk membagi menjadi beberapa kelompok, peneliti memberikan beberapa soal untuk di kerjakan antar kelompok yang sudah terbentuk tersebut. Pada tahap ke tiga siswa melakukan penyelidikan mandiri, pada tahap ini siswa melakukan pencarian

informasi dan eksplorasi untuk memahami masalah dan menemukan solusi. Dengan melakukan berbagai kegiatan seperti membaca buku paket, mengamati situasi nyata di sekolah, dan siswa dapat berdiskusi dan dapat bertukar ide dengan siswa yang lainnya. Dalam tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengakses informasi dan berpikir kritis, bukan memberikan jawaban langsung. Hal ini bertujuan untuk Mendorong kemampuan eksploratif dan kemandirian dalam belajar (Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2021).

Pada tahap yang keempat Pengembangan dan Penyajian Hasil Kerja, Setelah siswa mengumpulkan informasi dan merumuskan solusi, mereka menyusun dan menyajikan hasil kerja kelompok dalam bentuk, Presentasi lisan, dan menciptakan beberapa poster untuk di presentasikan. Hal ini bertujuan untuk melatih komunikasi, keberanian menyampaikan pendapat, dan pemahaman konsep secara menyeluruh (Endang and Agnes 2023). Dan pada tahap yang ke lima yaitu Analisis dan Refleksi Proses Belajar, dalam tahap ini guru berperan untuk memandu siswa dalam

melakukan refleksi seperti: Apa yang sudah dipelajari, bagaimana proses kerja kelompok, dan apa manfaat dari pembelajaran ini?. Refleksi bisa dilakukan melalui diskusi kelas, dan pemberian lembar evaluasi. Pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses belajar dan nilai yang diperoleh.

Dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan lebih eksploratif, di mana siswa diajak untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan tantangan, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar (Lutfiana and Rahma 2023).

Sejalan dengan penelitian Kurniawan, Hnady and Oktavianti (2022). Menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta mempercepat pemahaman terhadap materi. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, penerapan model ini

juga membantu siswa dalam memahami materi Pancasila Dalam Diriku.

Pada tahap proses pembelajaran, guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian siswa secara aktif terhadap makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini dimulai dengan kegiatan pemantik, seperti menayangkan video, gambar, atau cerita pendek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, guna menarik minat dan membangun koneksi awal antara siswa dengan materi (Fasza and Nursiwi Nugraheni 2024).

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan setiap sila Pancasila. Dalam diskusi kelompok atau kegiatan interaktif lainnya, siswa diajak untuk berbagi cerita atau contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran di sekolah, toleransi di lingkungan rumah, atau kerja sama dalam kelompok (Nurhadiyati, Rusdinal, and Fitria 2020).

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menginternalisasi makna tiap sila secara lebih mendalam. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan daya ingat terhadap isi materi, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih kontekstual. Dengan demikian, siswa mampu menghubungkan materi dengan realitas kehidupan mereka sendiri, yang pada akhirnya membentuk sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Karimah, Liali and Wahyuningtyas 2024).

Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih terampil dalam menganalisis permasalahan. Pembelajaran yang semula pasif berubah menjadi lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara langsung, tetapi juga membangun pemahaman siswa melalui eksplorasi dan diskusi (Pratiwi, Masfuah, and Rondli, n.d.).

Keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan bahwa siswa lebih mampu

menganalisis suatu permasalahan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Selain itu, siswa juga lebih terampil dalam menyusun argumen yang didasarkan pada fakta dan logika, serta mampu mengidentifikasi dan memberikan solusi yang lebih efektif terhadap suatu permasalahan (Astuti et al. 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 1 Menawan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 1 Menawan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan rata-rata nilai pemahaman Pendidikan Pancasila diperoleh nilai signifikansi yaitu -47,233 dan nilai rata-rata pretest sebesar 55,88 mengalami kenaikan dengan hasil lebih tinggi yaitu sebesar 88,00.

2) Terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning dengan perolehan uji N-Gain diperoleh hasil nilai rata-rata pemahaman Pendidikan Pancasila 0,7529 yang menunjukkan kategori tinggi dan nilai N-Gain persen mencapai rata-rata 75,29 yang ditafsirkan dengan efektif. Sedangkan hasil belajar keterampilan proses dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan kriteria sedang dan kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Hesti, Rana Gustian Nugraha, Nurdinah Hanifah, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet ULIK (Ular Tangga Interaktif Kreatif) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD." *Journal of Education Research*. Vol. 5.
- Ameliasari, Elsi, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Salat Menggunakan Media Ular Tangga Digital ARTICLE INFO ABSTRACT" 6 (2): 526–38. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2>.
- Aprilia Putri, Fatikhah, and Ika Ari Pratiwi. 2025. "The Effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Flipbook Media on Improving the Learning

- Outcomes of Pancasila Education Grade 4 SDN 1 Datar.” *Journal of Elementary Education Research E* 5:2798–2947. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.7057>.
- Astuti, Widji, Siti Arifah, Setik Nurhamami, Sdn Wonokusumo, Vi / 45 Surabaya, Jl Wonosari Lor, Baru No, Kota 21, and Indonesia Surabaya. 2023. “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45.” *Journal on Education* 05 (02): 3114–19.
- Dwi Ardianti, Sekar, Ika Ari Pratiwi, and Mohammad Kanzunnudin. 2017. “Sejarah Artikel: Diterima Maret.” <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Dwi Fransiska, Junita, Nur Aini, Insiyrotun Nisa, Susilo Tri Widodo, Wulan Aulia Azizah, and Muhammad Nurul Udin. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model PJBL.” *Journal Genta Mulia* 15 (1): 114–22. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Else Qonaah Sonida, Himmatul Ulya, and Ika Oktavianti. 2023. “Pengembangan Media Pubadjo Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD Kelas IV.” *Indonesian Gender and Society Journal* 4 (1): 53–59. <https://doi.org/10.23887/igsj.v4i1.51842>.
- Fasza, Dea Fitria, and Nursiwi Nugraheni. 2024. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas V Sdn Pasucen 02.” *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 5 (1): 21–32. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i1.3853>.
- Fitri, Aliya Salsabilla, Ani Nur Aeni, and Rana Gustian Nugraha. 2023. “Pengembangan Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (1): 220. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1756>.
- Fitriani, Dyah, Moh Salimi, and Fitri Ayu Febrianti. 2024. “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Puzzle di SD Purwonegoro.” Vol. 04.
- Harwanti, Mayalinda Siska, Ika Ari Pratiwi, and Deka Setiawan. 2021. “Penerapan Model Mind Mapping Menggunakan Media Flas Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD 02 Megawon.” *Jurnal Pendidikan Dasar* V (1).
- Ilmiyah, Rosikhatul, Sri Utaminingsih, Ika Oktavianti, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. n.d. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD.”
- Kamal, Mustafa, and Siti Rochmiyati. 2022. “Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia

- 12 – 15 Tahun.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, October, 150–71. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>.
- Karimah, Rumdhiatul Laili, Dyah Tri Wahyuningtyas, Retno Dwi Astuti, and Kanjuruhan Malang. 2024. “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Mading 3D Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” Vol. 1. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Kartini, Kartini, Sri Surachmi, and Wawan Shokib Rondli. 2024. “Analysis Implementation of Character Education Through the Adiwiyata Program in SMP Negeri 1 Batangan Pati.” *ASEANA: Science and Education Journal*, no. 4 (June), 28–33. <https://doi.org/10.53797/aseana.v4i1.5.2024>.
- Khusnul Aqna, Zulfa, Ika Ari Pratiwi, Wawan Shokib Rondli, and Universitas Muria Kudus. n.d. “A KARTINI KABUPATEN PATI.”
- Kurniawan, Handy, Ika Oktavianti, Dan Lovika, and Ardana Riswari. 2022. “Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa di Desa Bendan Pete.”
- Latifa Rahma, Endang, Agnes Herlina, Dwi Hadiyanti, Yohanes Bruri Kriswanto, Universitas Sanata Dharma, S D Kanisius, and Demangan Baru. 2023. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Analisis Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model PBL (Problem Based Larning) Dalam Mata Pelajaran PPKn.”
- Maulana Aditia, Ilham, and Dinie Dewi Anggraeni. 2022. “Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya Membangun Karakter Bangsa Indonesia Yang Kuat Dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 1647–59.
- Miskin, Sulista, and Wachyudi Eksan. 2023. “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Materi Struktur Tumbuhan Melalui Penerapan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan.” *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar* 05 (1): 21–32.
- Mundriyani, Ella, Choirul Huda, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, and SD Negeri Gayamsari. 2024. “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2B SDN Gayamsari 02.” *Teaching and Learning Journal of Mandalika*. Vol. 5.
- Nabila, Asyfa, and Zain Ahmad Fauzi. 2024. “Kritis Menggunakan Model PBL Dibantu Model GTT DI” 8 (8): 131–40.
- Nofriyadi, Rizki, Ika Ari Pratiwi, and Deka Setiawan. 2022. “P2M STKIP Siliwangi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based” 9 (2): 161–67.
- Nofriyadi, Rizki, Ika Ari Pratiwi, Deka Setiawan, Pgsd Universitas, and Muria Kudus. 2022. “P2M STKIP Siliwangi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning

- Berbantuan Media Audio Visual.” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 9.
- Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria. 2020. “Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (1): 327–33. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>.
- Permata Sari, Rina, and Ahmad Zikri. 2020. “PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.” Vol. 4. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Pratiwi, Ika Ari, Siti Masfuah, and Wawan Shokib Rondli. n.d. “Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Multicultural Education with Pictorial Riddle Method to Improve Student’s Creative and Friendly Characters.”
- Senja Tiarylla, Durriyya, Lintang Untsa Azhima, and Yunita Alyanika Saputri. 2023. “Pancasila Sebagai Dasar Negara Di Indonesia.” *Ingenious Knowledge* 2 (4): 277–83.
- Taupik, Riska Putri, and Yanti Fitria. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1525–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>.
- Yuanta, Friendha, Neta Tabhita Partika, Pungki Dwi Okatavianti, Tantri Inggrit Galuh, Hanantha Murty, Achmad Very Kurnyawan, M Navis, and Roihan Daru Noorwinanda. 2025. “Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Berbasis Genially Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar.” *The Alacrity: Journal Of Education Is*. Vol. 5.
- Zuliana, Eka, Ika Oktavianti, Yuni Ratnasari, and Henry Suryo Bintoro. 2020. “Design and Application of Marionette Tangram: An Educational Teaching Media for Mathematics and Social Science Learning Process in Elementary Schools.” *Universal Journal of Educational Research* 8 (3): 931–35. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080326>.